

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **A. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan pegawai BUMN Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pegawai bersedia menjadi responden
- b. Pegawai bekerja di bagian keuangan
- c. Pegawai telah bekerja diperusahaan minimal 1 tahun, dengan masa kerja minimal 1 tahun diasumsikan pegawai telah mengetahui semua kegiatan operasional perusahaan.

#### **C. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil langsung dari subyek penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu memberikan beberapa pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dalam bentuk tertulis dengan jawaban yang telah tersedia, sehingga responden dapat langsung memilih jawaban sesuai pendapatnya.

## **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

### **a. Kecenderungan kecurangan akuntansi**

Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan tindakan yang dilakukan pegawai karena adanya peluang untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap asset yang dimiliki perusahaan. Kecenderungan kecurangan akuntansi diukur dengan indikator-indikator kecurangan akuntansi menurut Wilopo (2006) yaitu:

- 1) Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya
- 2) Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan
- 3) Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja
- 4) Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima
- 5) Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan atau pihak ketiga

### **b. Moralitas manajemen**

Moralitas manajemen adalah tindakan seorang manajer untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai demi kepentingan pribadi ataupun kepentingan orang lain. Moralitas manajemen diukur dengan indikator-indikator pengukuran moral menurut Kohlberg (1969) dan Rest (1979) dalam Sanuari (2014) yaitu:

- 1) *Pre-conventional*
- 2) Tahapan *conventional*
- 3) *Post-conventional*

c. Keefektifan pengendalian internal

Keefektifan pengendalian internal adalah keberhasilan manajemen pegawai BUMN Daerah istimewa Yogyakarta dalam mencapai tujuan organisasi yang berkaitan dengan menjaga keandalan pelaporan keuangan entitas, menjaga efektif dan efisiensi operasi yang dijalankan dan menjaga kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku. Keefektifan pengendalian internal diukur dengan menggunakan indikator-indikator pengukuran pengendalian internal menurut Arens (2009) yaitu:

- 1) Lingkungan pengendalian
- 2) Penilaian resiko
- 3) Kegiatan pengendalian
- 4) Informasi dan komunikasi
- 5) Pemantauan

d. Sistem kompensasi

Sistem kompensasi adalah sistem yang mengatur semua pemberian dari perusahaan kepada karyawannya sebagai bentuk balas jasa atas apa yang telah karyawan berikan kepada perusahaan. Sistem kompensasi diukur dengan menggunakan indikator-indikator pengukuran kompensasi menurut Panggabean (2004) yaitu:

- 1) Penawaran dan permintaan
- 2) Serikat kerja
- 3) Kemampuan untuk membayar
- 4) Produktivitas
- 5) Biaya hidup
- 6) Pemerintah

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert yang terdiri dari empat kategori jawaban yaitu sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

#### **F. Metode Analisis Data**

Menginterpretasikan dan menganalisis data. Sesuai dengan model yang dikembangkan pada penelitian ini maka alat analisis data yang digunakan adalah SEM yang dioperasikan dengan menggunakan aplikasi AMOS. Menggunakan tahapan permodelan dan analisis persamaan struktural menjadi 7 langkah, yaitu :

1. Pengembangan Model Secara Teoritis

Model tersebut divalidasi secara empirik. Hubungan antar variabel dengan model merupakan deduksi dari teori. Tanpa dasar teoritis yang kuat SEM tidak dapat digunakan.

## 2. Menyusun Diagram Jalur

Menggambarkan kerangka penelitian dalam sebuah diagram alur (*path diagram*). Kesepakatan yang ada dalam penggambaran diagram alur telah dikembangkan oleh AMOS, sehingga tinggal menggunakannya saja.

## 3. Mengubah Diagram Jalur Menjadi Persamaan Struktural

Konversikan diagram alur ke dalam persamaan, baik persamaan struktural maupun persamaan model pengukuran. Sebenarnya langkah ini telah dilakukan secara otomatis oleh program SEM yang tersedia pada AMOS.

## 4. Memilih Matriks Input untuk Analisis Data

Data untuk observasi dapat dimasukkan kedalam AMOS, tetapi program AMOS akan merubah dahulu data mentah menjadi matrik kovarian atau matrik korelasi. Analisis terhadap data *outline* harus dilakukan sebelum matrik kovarian atau korelasi hitung. Teknik estimasi dilakukan dengan dua tahap, yaitu estimasi *measurement model* digunakan untuk menguji undimensionalitas dari konstruk-konstruk eksogen dan endogen dengan menggunakan teknik *confirmatory factor analysis* dan tahap estimasi SEM dilakukan melalui *full model* untuk melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun pada model penelitian. Langkah berikutnya adalah

dengan melakukan estimasi model pengukuran dan estimasi struktur persamaan :

a. Estimasi Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Menghitung diagram model penelitian dengan memberikan anak panah dua arah antara masing-masing konstruk. Langkah ini adalah untuk melihat apakah matriks kovarian sampel yang diteliti mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak dengan matriks populasi yang diestimasi. Diharapkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga nilai signifikansi pada *Chi-Square* di atas 0,05.

b. Model Struktur Persamaan (*Structure Equation Model*)

Melakukan *running* program dengan model penelitian. Langkah ini untuk melihat berbagai asumsi yang diperlukan, sekaligus melihat apakah perlu dilakukan modifikasi atau tidak dan pada akhirnya adalah menguji hipotesis penelitian.

5. Menilai Identifikasi Model

Beberapa cara untuk melihat ada tidaknya problem identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yaitu :

- a. Adanya nilai standar error yang besar untuk 1 atau lebih koefisien
- b. Ketidakmampuan program untuk invert *information matrix*
- c. Nilai estimasi yang tidak mungkin *error variance* yang negatif
- d. Adanya nilai korelasi yang tinggi ( $>0,90$ ) antar koefisien estimasi

Jika diketahui ada problem identifikasi maka tiga hal yang harus dilihat:

- a. Besarnya jumlah koefisien yang diestimasi relatif terhadap jumlah kovarian atau korelasi, yang diindikasikan dengan nilai *degree of freedom* yang kecil.
  - b. Digunakan pengaruh timbul baik untuk respirokal antar kontruks (*model non recursive*).
  - c. Kegagalan saat menetapkan nilai tetap (*fix*) pada skala kontruks.
6. Menilai Karakteristik *Goodness of Fit*

Ada beberapa kriteria *goodness of fit* yaitu :

- a. Ukuran Sampel
- b. Normalitas data
- c. *Outliers*
- d. *Multicollinearity dan singularity*

Ada beberapa uji kesesuaian statistik, berikut adalah beberapa kriteria yang lazim dipergunakan :

- a. *Likelihood ratio chi-square statistic ( $\chi^2$ )*

Pada program AMOS, nilai *Chi Square* dimunculkan dengan perintah/cmin. Nilai yang diharapkan adalah kecil atau lebih kecil dari pada *chi Square* pada tabel. *Chi-square* tabel dapat dilihat pada tabel, dan jika tidak tersedia di tabel (karena tabel biasanya hanya memuat *degree of freedom* sampai dengan 100 atau 200), maka dapat dihitung dengan Microsoft Excel dengan menu CHINV. Pada menu CHINV, baris

probabilitas diisi 0,05 dan *degree of freedom* diisi jumlah observasi.

Maka Microsoft Excel akan menghitung nilai *chi-square* tabel.

b. Probabilitas

Dimunculkan dengan menu/p. Diharapkan nilai probabilitas lebih dari 0,05 (5%).

c. RMSEA

Dimunculkan dengan perintah/rmsea. Nilai yang diharapkan antara 0,05 samapai 0,08. Hasil uji empiris RMSEA cocok untuk menguji model strategi dengan jumlah sampel besar.

d. GFI

Dimunculkan dengan perintah/gfi dan nilai yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,9. *Goodness of Fit* merupakan ukuran non statistik yang mempunyai rentang nilai 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi menunjukkan *better fit*.

e. AGFI

Dimunculkan dengan perintah/agfi dan nilai yang diharapkan sama atau > 0,09.

f. CMIN/DF

Dimunculkan dengan perintah\cmin/df dan nilai yang diharapkan adalah < 2 merupakan ukuran fit.

g. TLI



Dimunculkan dengan perintah/tli dan nilai yang diharapkan adalah sama atau  $> 0.90$ .

h. CFI

Dimunculkan dengan perintah/cfi dan nilai yang diharapkan adalah mendekati 1 menunjukkan tingkat kesesuaian yang lebih baik.

i. *Measurement Model Fit*

Mengukur *composite reliability* dan *variance extracted* setiap konstruk. Internal *reliability* yang tinggi memberikan keyakinan bahwa indikator indikator individu semua konsisten dengan pengukurannya. Tingkat reliabilitas  $< 0,70$  dapat diterima penelitian yang masih bersifat eksploratori. Reliabilitas tidak menjamin adanya validitas. Ukuran reliabilitas yang lain adalah *variance extracted* sebagai pelengkap *variance extracted*  $> 0.50$ .

7. Interpretasi Estimasi Model

Pada tahap ini selanjutnya model diinterpretasikan dan dimodifikasi. Setelah model diestimasi, residual kovariannya haruslah kecil atau mendekati nol dan distribusikan kovarians residual harus bersifat simetrik. Batas keamanan untuk jumlah residual yang dihasilkan oleh model adalah 1%. Nilai residual *value* yang lebih besar atau sama dengan 2,58 diinterpretasikan sebagai signifikan secara statis pada tingkat 1% dan residual yang signifikan ini menunjukkan adanya *prediction error* yang substansial untuk dipasang indikator.

